

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Regurgitasi atau sering disebut gumoh adalah suatu peristiwa yang sering dialami oleh bayi yaitu keluarnya kembali sebagian kecil isi lambung beberapa saat setelah makan. Bayi memuntahkan kembali susu (ASI) yang telah di minumnya adalah hal yang umum (fisiologis), terutama pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan karena bayi menelan udara saat menyusui (Sudarti, 2010). Fenomena yang ada masih terdapat ibu yang tidak sering menyendawakan bayinya. Ibu tersebut tidak sering menyendawakan bayinya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara menyendawakan bayi dan tentang manfaat dari menyendawakan bayi itu sendiri (Sulisdiana, 2011).

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa 77% bayi berusia di bawah tiga bulan di seluruh dunia mengalami regurgitasi paling tidak sekali dalam sehari. Puncak regurgitasi terjadi pada usia 4 bulan dan mencapai 81%. Sementara itu, di Indonesia kondisi serupa juga terjadi pada 75% bayi berusia 0-3 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa 1 dari 3 ibu di seluruh dunia perlu mewaspadaai dampak regurgitasi yang terjadi pada bayi mereka (Rahayu, 2012). Di dalam laporan Departemen Kesehatan (2010) disebutkan bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami

regurgitasi minimal 1 kali dalam sehari sekitar 70% dan akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia 8-10% pada umur 9-12 bulan dan sekitar 5% pada umur 18 bulan. Menurut penelitian para ahli hampir 50% bayi pernah mengalami regurgitasi dalam tiga bulan pertama setelah kelahirannya (Putra, 2012). Sedangkan berdasarkan data yang di peroleh dari survey dengan cara wawancara di posyandu balita Kecamatan Kedung Kandang diperoleh data pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan 6 diantaranya tidak tahu cara mengatasi regurgitasi, dan 4 yang lainnya kurang mengerti cara mengatasi regurgitasi.

Dampak yang timbul akibat regurgitasi dapat berupa infeksi saluran pernapasan, cairan regurgitasi yang kembali ke paru-paru dapat menyebabkan radang, napas terhenti sesaat, cairan regurgitasi dapat menimbulkan iritasi, pucat pada wajah bayi karena tidak bisa napas, bayi tersedak dan batuk (Suparyanto, 2010). Meskipun normal, regurgitasi yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi (Ardisa, 2012). Gangguan ini dapat menyebabkan malnutrisi, penurunan berat badan, dan bahkan kematian. Pada bayi, gangguan ini sering hilang secara spontan dan tetapi pada kasus berat gangguan ini dapat berlangsung terus-menerus (Hudayatul, 2011). Secara ilmiah, regurgitasi adalah pengeluaran isi lambung atau esophagus secara paksa melalui mulut. Regurgitasi terjadi karena refleks gastroesofagus melewati sfingter esofagus bawah (*lower esophageal sphincter/LES*) yang inkompeten atau belum sempurna. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan, regurgitasi dapat hilang (Sodikin, 2012).

Adapun upaya yang dilakukan untuk menangani atau mencegah regurgitasi (gumoh) adalah memperbaiki cara menyusui sehingga tidak menyebabkan terlalu banyak udara yang tertelan, sendawakan bayi dengan tujuan udara yang tertelan pada saat menyusui dapat dikeluarkan, perlakukan bayi secara halus karena muntah dapat disebabkan oleh gangguan psikologis, misalnya bayi diperlakukan dengan kasar. Adapun cara lain yang dilakukan untuk mencegah terjadinya regurgitasi (gumoh) adalah dengan mensterilkan botol sebelum membuat susu untuk mencegah masuknya kuman/ bakteri, berikan susu pada bayi pada waktu yang tepat. Jangan memberikan susu saat bayi sangat lapar karena bayi cenderung meminum dalam jumlah yang banyak. Jarak pemberian susu formula kurang lebih 3,5-4 jam, bila bayi minum dengan botol dan dot, periksa lubang dotnya ukurannya harus tepat bagi bayi (tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil) dan tidak tersumbat, pada saat menyusui bayi dengan dot, usahakan nipple dot masuk seluruhnya di dalam mulut bayi dengan posisi tegak lurus dengan mulut bayi. Biarkan bayi berbaring kurang lebih 10 menit setelah menyusui, setelah itu menyendawakan (Danarti, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi pada Bayi Usia 0-6 Bulan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ibu/Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang terjadinya regurgitasi, penyebab dari regurgitasi, dan dampak dari regurgitasi sehingga dapat mencegah terjadinya regurgitasi pada bayi.

### **2. Bagi Petugas Kesehatan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan konseling kepada ibu tentang regurgitasi.

### **3. Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memahami tentang terjadinya regurgitasi pada bayi, dan dapat dijadikan kepustakaan dalam bidang ilmu kesehatan di Prodi Keperawatan D-III Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama kuliah ke dalam praktek, peningkatan daya pikir dan mengamati suatu permasalahan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai syarat kelulusan kuliah D-III Keperawatan.